Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu *Post Partum*

Anur Rohmin¹, Baity Octariani², Morlina Jania³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, STIK Siti Khadijah Palembang

Email: anurrohmin@gmail.com

Abstract: Risk Factors Influenced The Length Heal of Perineum Wound on Post Partum Mothers. Perineal trauma is an injury that occurs in the perineum during delivery and it happened 70% among woman who labors vaginally. The perineal wound was healed when the wound is to be dry, no redness, no swelling, tissue fused and cured ≤ 7 days post-partum. The aim of this study to find out the influenced factors of the length perineal wound healing in post partum mothers. This study carried in 10th March until 11th July 2016. Methode: A survey analytic design with cross sectional design was used in this study. The samples of this study were 128 post partum. others. Data were analyzed by univariate, bivariate using Chi-square and multiple logistic regression. The results of this study found that mothers who the length of perineum wound ≤ 7 days (62.5%) and >7 days (37.5%). Based on bivariate analysis there were a significant relationship between age, early mobilization, parity and kind of wound ($p < 0.05$). Based on the multivariate analysis the most influencing factor was early mobilization (OR 7.613). The suggestion of this study is increasing the awareness of mother to do early mobilization.

Keywords: Length of perineum wound, Kind of wounds

Abstrak: Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu *Post Partum*. Perlukaan perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada perineum saat persalinan dan 70% terjadi pada wanita yang melahirkan pervaginam. Luka perineum dikatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan sembuh ≤ 7 hari *post partum*. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai 11 Juli 2016. Metode penelitian menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 128 orang ibu *post partum*. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan *Chi square* dan multivariat menggunakan *regresi logistic nominal*. Hasil penelitian didapatkan ibu dengan lama penyembuhan luka perineum ≤ 7 hari sebanyak 62,5% dan > 7 hari 37,5%. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan signifikan antara usia ($p\text{-value}=0,000$), mobilisasi dini ($p\text{-value}=0,000$), paritas ($p\text{-value}=0,044$) dan jenis luka ($p\text{-value}=0,000$) dengan lama penyembuhan luka perineum. Dari analisis multivariat dapat disimpulkan faktor yang paling berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum adalah mobilisasi dini dengan nilai OR 7,613. Saran penelitian ini perlu ditingkatkan minat ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

Kata kunci: Lama penyembuhan luka perineum, Jenis Luka

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pascapersalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan (Tamsuri dalam Rahmawati, 2013).

Perlukaan perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada perineum saat persalinan dan 70% terjadi pada wanita yang melahirkan pervaginam (Chapman, 2006). Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi digaris tengah dan biasa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkum ferensia suboksipito brekmatika (Sukarni & Margareth dalam Timbawa, 2015).

World Health Organization (WHO) tahun 2009 menyebutkan terjadi 2,7 juta kasus *rupture perineum* pada ibu bersalin, angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62% (Afandi, 2014). Pada tahun 2013 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013).

Proses penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7 hari post partum. Setelah ditelusuri lebih lanjut, budaya pada masa nifas sekarang ini masih tetap dilakukan, seperti ibu nifas dilarang makan telur, daging, udang, ikan laut, lele, buah-buahan dan makanan yang berminyak. Setelah melahirkan, ibu hanya boleh makan tahu, tempe, ibu dilarang banyak makan dan minum, dan makanan harus dibakar terlebih dahulu sebelum dikonsumsi karena dapat menghambat penyembuhan luka. Sebenarnya apabila itu dilakukan akan berdampak negatif yaitu proses penyembuhan luka perineum ibu tidak berlangsung dengan baik. Seperti masyarakat di Aceh yang memiliki aturan anjuran untuk berbaring saat masa nifas, perawatan masa nifas dengan pengurutan, mengkonsumsi minuman berupa jamujamuann dan berpantang pada makanan tertentu. (Nurdin dalam Fitri, 2013).

Dampak apabila perawatan luka perineum tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dimana Infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu *post partum*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu *post partum* yaitu karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka dan cara perawatannya (Rukiyah, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Maimunah Palembang didapatkan pada tahun 2015 28,3% ibu bersalin mengalami luka perineum. Ibu yang sembuh luka perineum ≤ 7 hari sebanyak 83,6% dan yang sembuh >7 hari sebanyak 16,3%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di BPM Maimunah Palembang.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan pada waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh ibu *post partum* yang mengalami luka perineum di BPM Maimunah Palembang sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *Total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis univariat untuk melihat distribusi masing-masing variabel, analisis bivariat menggunakan *Chi square*. Analisis multivariat menggunakan *regresi logistik* untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Lama Penyembuhan Luka Perineum	Jumlah	
	n	%
≤ 7 hari	80	62,5
> 7 hari	48	37,5
Jumlah	128	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 128 responden, ibu *post partum* yang mengalami lama penyembuhan luka perineum baik (≤ 7 hari) sebanyak 80 responden (62,5%) lebih banyak dari pada yang lama penyembuhan luka perineumnya tidak baik (>7 hari) sebanyak 48 responden (37,5%).

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum

Usia	Lama Penyembuhan Luka Perinium						p-value	OR
	Baik		Tdk Baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Beresiko	60	75	20	30	80	100	0,000	6,00
Resiko Tinggi	16	33,3	32	66,7	48	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu dengan usia tidak beresiko dengan lama penyembuhan luka perineum baik sebanyak 75%. Uji *Chi square* diperoleh $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*. Hasil analisis diperoleh OR=6.0.

Tabel 3. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum

Mobilisasi Dini	Lama Penyembuhan Luka Perinium						<i>p-value</i>
	Baik		Tdk Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	72	90	8	10	80	100	0,000
Tidak	20	41,7	28	58,3	48	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan lama penyembuhan luka perineum baik sebanyak 90%. Uji *Chi square* diperoleh $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*.

Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum

Paritas	Lama Penyembuhan Luka Perinium						<i>p-value</i>
	Baik		Tdk Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	72	90	8	10	80	100	0,044
Tinggi	36	75	12	25	48	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu paritas rendah dengan lama penyembuhan luka perineum baik sebanyak 90%. Uji *Chi square* diperoleh $p=0,044$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*. Hasil analisis diperoleh OR=0,333, hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan paritas rendah mempunyai kecenderungan 0,333 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik.

Tabel 5. Hubungan Jenis Luka dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum

Jenis Luka	Lama Penyembuhan Luka Perineum						p-value
	Baik		Tidak Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Episiotomi	56	70	24	30	80	100	0,000
Ruptur Spontan	12	25	36	75	48	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu dengan jenis luka episiotomi dan lama penyembuhan luka perineum baik sebanyak 70%. Uji *Chi square* diperoleh $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*.

ANALISIS MULTIVARIAT

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Variabel yang dianalisis secara regresi adalah variabel bebas yang secara bivariate mempunyai hubungan dengan nilai $p \leq 0,25$. Hasil pemodelan regresi yang baik ditujukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*. Uji yang digunakan dalam analisis multivariat adalah *regresi logistic nominal* dengan metode *Backward LR*. Berikut ini adalah model akhir hasil analisis regresi logistik.

Tabel 6. Model Akhir Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.	OR
Usia	1,025	0,037	2,787
Mobilisasi Dini	2,030	0,000	7,613
Jenis Luka	-1,075	0,031	0,341
Constant	-0,891	0,159	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mobilisasi dini mempunyai nilai OR paling tinggi yaitu 7,613.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu *post partum* dengan penyembuhan luka perineum baik (≤ 7 hari) sebanyak 62,5%. Lama penyembuhan luka perineum yang baik adalah 6-7 hari setelah persalinan (Mochtar, 2011). Luka dinyatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Rukiyah, 2011). Menurut penelitian Fitri (2013) menyebutkan bahwa luka perineum bisa sembuh < 7 hari (cepat) dan ≥ 7 hari (lambat). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alraddi (2014), yang menyebutkan bahwa 76% responden mengalami percepatan penyembuhan luka perineum baik.

Hubungan Usia dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan lama penyembuhan luka perineum

pada ibu *post partum*. Hasil analisis diperoleh $OR=6.0$, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia tidak berisiko mempunyai kecenderungan 6 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik.

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu *post partum* yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia (Smeltzer, 2001). Penelitian ini didukung oleh Sampe (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi. Adanya hubungan antara usia dengan lama penyembuhan luka perineum pada penelitian ini disebabkan karena banyak responden dengan rata-rata usia 20-35 tahun sebanyak 59,4%.

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu *post partum*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan lama penyembuhan luka perineum. Latihan mobilisasi bermanfaat untuk meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran *lochea* dan mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula (Manuaba, 2009). Hasil analisis diperoleh $OR=12.6$, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini mempunyai kecenderungan 12,6 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik. Penelitian ini didukung oleh Afandi (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan percepatan kesembuhan luka perineum. Ibu *post partum* yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya akan lebih cepat dan yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lebih lambat lambat (Halminton, 2008). Pada penelitian ini tidak semua responden melakukan mobilisasi dini dikarenakan takut nyeri pada luka perineum. Mobilisasi dini yang dilakukan ibu postpartum mulai dari gerakan miring kanan dan kiri serta jalan-jalan ringan, sehingga membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.

Hubungan Paritas dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu *Post Partum*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*.

Ibu dengan paritas tinggi (sering hamil dan bersalin) dapat membuat ibu mengalami masalah kebutuhan nutrisi dan status gizi, sehingga sering dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rejeki (2010), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan lama penyembuhan luka perineum. Menurut peneliti adanya hubungan antara paritas dengan lama penyembuhan luka perineum pada penelitian ini dikarenakan banyak responden dengan paritas rendah. Ibu dengan paritas rendah akan lebih memperhatikan gizi ketika hamil maupun masa nifas sehingga kebutuhan nutrisinya tercukupi dengan baik untuk membantu proses pemulihan masa nifas.

Hubungan Jenis Luka dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu *Post Partum*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum. Luka perineum biasanya akan lebih cepat sembuh pada jenis luka episiotomi dibandingkan ruptur spontan, karena bentuk robekannya yang teratur sehingga mudah untuk disatukan atau dijahit (Cunningham, 2006). Hasil analisis diperoleh $OR=0,143$, hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan jenis luka episiotomi mempunyai kecenderungan 0,143 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik. Penelitian ini didukung oleh Aryanti (2010), menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum. Menurut peneliti adanya hubungan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum dikarenakan responden dengan jenis luka episiotomi mempunyai rasa percaya diri lebih tinggi dibanding yang ruptur spontan. Ibu dengan luka episiotomi merasa bahwa lukanya lebih baik sehingga tidak takut melakukan aktivitas atau mobilisasi lebih awal, sehingga luka perineum lebih cepat sembuh.

Faktor Dominan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel mobilisasi dini merupakan faktor

yang paling dominan mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smeltzer (2002), mobilisasi dini dilakukan oleh semua ibu *post partum*, baik ibu yang mengalami persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan. Adapun manfaat dari mobilisasi dini antara lain dapat mempercepat proses pengeluaran lochea dan membantu proses penyembuhan luka perineum.

Selanjutnya dihitung persamaan regresi untuk mengetahui besarnya probabilitas terjadinya variabel dependen. Diketahui pada tabel diatas nilai $\alpha = -0,891$ dan dari variabel usia ibu nilai $\beta = 1,025$, mobilisasi dini nilai $\beta = 2,030$, dan jenis luka nilai $\beta = -1,075$ serta nilai konstanta 2.7. Nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\pi(x) = 1/(1 + e^{-y})$$

$$y = -0,891 + 1,025(\text{usia ibu}) + 2,030(\text{mobilisasi dini}) + (-1,075)(\text{jenis luka})$$

Dengan asumsi bahwa $\pi(x)$ adalah probabilitas lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*. Setelah nilai-nilai tersebut diatas dimasukkan dalam persamaan model, diperoleh hasil sebesar 0.7518 (75,18%). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel secara bersama-sama dalam kategori usia tidak beresiko, melakukan mobilisasi dini dan jenis luka episiotomi, maka probabilitas lama penyembuhan luka perineum ≤ 7 hari (baik) adalah sebesar 75,18%. Ambulasi awal dilakukan dengan melakukan gerakan miring kanan dan kiri

serta jalan-jalan ringan sambil bidan melakukan observasi perkembangan pasien dari jam demi jam sampai hitungan hari. Kegiatan ini dilakukan secara meningkat dan berangsur-angsur frekuensi dan intensitasnya sampai pasien dapat melakukannya sendiri tanpa pendampingan sehingga tujuan memandirikan pasien dapat terpenuhi (Sulistyawati, 2009).

SIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di BPM Maimunah Palembang adalah usia, mobilisasi dini dan jenis luka ($p \text{ value} < 0,05$) dengan kejadian penyembuhan luka perineum baik sebesar 62,5%.
2. Probabilitas seorang ibu dengan lama penyembuhan luka perineum baik sebesar 75,18% jika memiliki usia tidak beresiko, melakukan mobilisasi dini dan jenis luka episiotomi.

SARAN

1. Meningkatkan pelaksanaan mobilisasi dini pada setiap ibu *post partum* dalam kondisi sehat untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum dengan cara meningkatkan KIE pada ibu nifas.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melihat variabel lain yang dapat mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk. 2014. Hubungan Mobilisasi Dini dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post partum di RSIA Pertiwi Makasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 5(3): 295-301.
- Aryanti. 2010. Hubungan Jenis Robekan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPM Mulyana Sari Amd.keb Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswi STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta: EGC.
- Cunningham et al. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2013. *Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Fitri, E. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin BANDA Aceh Tahun 2013. *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Program Studi Diploma Iv Kebidanan Banda Aceh*.
- Halminton, 2008. *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT Alex Medika Komputindo Kelompok Gramedia.
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Mochtar, R. 2011. *Sinopsis Obstetri Jilid 1, Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, E. S. 2013. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka

- Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban. *Jurnal Sain Med*, 5(2), 43-46.
- Sampe et al. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi. *Jurnal STIKES Nani Hasanudi Makasar*, 4(3): 303-312.
- Rukiyah dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan II*. Jakarta: CV. Trans info media.
- Smeltzer et al. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- _____. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Timbawa, S., Kundre, R., & Bataha, Y. 2015. Hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).